

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbagai bidang kerja dan profesi semakin berkembang di masyarakat dan mulai memperlihatkan eksistensi dari keahlian masing-masing. Saat ini banyak sekali jenis profesi yang dikenal masyarakat dan banyak pula di antaranya tidak dikenal dan bahkan tidak pernah didengar sebelumnya, tetapi keberadaannya sangat dibutuhkan dan nyata dalam membantu dan melayani masyarakat. Bentuk orientasi yang dapat dilakukan agar dikenal masyarakat dengan memperlihatkan kerja nyata di bidangnya, interaksi dan sosialisasi, orientasi secara langsung ataupun orientasi melalui sosial media.

Banyak sekali profesi yang saat ini kehadirannya sangat dibutuhkan dan berperan aktif dalam melayani masyarakat, di antaranya profesi yang bergerak di bidang kesehatan. Salah satu jenis profesi yang dimaksud dalam melayani masyarakat di sektor kesehatan adalah profesi apoteker. Di samping keberadaannya yang sangat dibutuhkan dan benar-benar berpengaruh dalam melayani masyarakat, ternyata masih banyak yang tidak mengenal profesi apoteker bahkan ada yang menyebut profesi ini dengan sebutan dokter, yang jelas-jelas kerja dan bidang ilmu pengetahuan antara dokter dan profesi apoteker sangat berbeda jauh.

Apoteker merupakan profesi kesehatan yang kompeten terkait pengelolaan dan formulasi obat-obatan, makanan hingga kosmetik. Banyak upaya yang dilakukan oleh organisasi profesi apoteker agar peranannya dalam melakukan pekerjaan kefarmasian lebih dirasakan kehadirannya (Monika dan Puspitasari 2017).

Pelayanan yang diberikan oleh seorang apoteker di sektor kesehatan sangat tidak terlepas dari kebutuhan pasien yang tanggung jawabnya sangat besar dalam pelayanan kefarmasian terkait sediaan farmasi yang dengan maksud agar sediaan farmasi dapat digunakan dengan benar dan sesuai sehingga tercapainya kualitas hidup pasien (Republik Indonesia, 2019).

Profesi apoteker di Indonesia sangat berbeda jauh dengan profesi apoteker di luar negeri, di Indonesia profesi apoteker harus lebih dikenalkan ke masyarakat karena merupakan profesi yang paling kompeten tentang obat-obatan, namun pada umumnya profesi ini belum dikenal oleh masyarakat luas (Suryanto, 2013). Sedangkan menurut Oktavianus (2016) di luar negeri profesi apoteker adalah profesi yang pertama yang didatangi oleh masyarakat untuk menceritakan semua keluhan terkait kesehatan, profesi apoteker juga terintegrasi dengan tenaga medis lainnya sehingga memudahkan masyarakat dalam mengklaim asuransi. Oleh karena itu, penting menjadi perhatian mengenai keberadaan profesi apoteker yang perannya sangat dibutuhkan namun kehadirannya belum banyak dikenal masyarakat Indonesia.

Peran dan tanggung jawab seorang apoteker dapat dikatakan sangat menentukan kualitas hidup pasien ataupun masyarakat, profesi apoteker merupakan profesi yang dapat bekerja di berbagai bidang kerja kefarmasian karena keahlian yang dimiliki oleh profesi ini sangat luas dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat di suatu negara, nyatanya profesi apoteker dapat bekerja di apotek, puskesmas, rumah sakit, BPOM (Balai Pengawasan Obat dan Makanan), PBF (Pedangan Besar Farmasi), bahkan di industri obat profesi apoteker sangat dibutuhkan kehadirannya terkait keahlian yang dimilikinya yang sangat kompeten terhadap formulasi sediaan farmasi sampai pada tahap evaluasi suatu sediaan farmasi sebelum dipasarkan, bahkan distribusi dan monitoring produk farmasi di masyarakat yang telah di pasarkan masih menjadi tugas seorang apoteker dalam mengawasi produk yang beredar tersebut.

Hal ini juga dijelaskan dalam peraturan Presiden yang membahas tentang tentang tenaga kesehatan apoteker, bidang kerja kefarmasian adalah pengadaan, produksi, distribusi dan penyaluran, yang dapat bekerja diberbagai sarana fasilitas pelayanan kesehatan antara lain: apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, dinas kesehatan, industri dan balai pengawasan obat dan makanan (Republik Indonesia, 2019).

Profesi apoteker yang bekerja di apotek, puskesmas dan rumah sakit memiliki tugas dan fungsi yang sama pada umumnya berupa pengelolaan sediaan farmasi, peracikan obat dari resep yang dibawa oleh pasien, pelayanan kefarmasian, farmasi klinik, informasi obat-obatan kepada pasien dan rasionalisasi penggunaan obat kepada pasien hingga pelayanan kefarmasian berupa kunjungan apoteker ke rumah pasien yang bersangkutan.

Profesi apoteker pun memiliki tanggung jawab besar terkait peredaran obat-obatan yang menyebar luas di masyarakat untuk efek penyembuhan hal ini merupakan peran profesi apoteker yang bekerja di bidang BPOM (Balai Pengawasan Obat dan Makanan). Profesi apoteker yang bekerja di BPOM memiliki peran dalam memberikan naungan terhadap pelanggan/konsumen mengenai sediaan farmasi (obat), makanan dan produk lain yang beredar dipasaran, fungsi BPOM berdasarkan peraturan dan regulasi, standarisasi, evaluasi produk sebelum dipasarkan, pengujian laboratorium, pemeriksaan sarana produk distributor, penyidikan dan penegakkan hukum, juga melakukan pengawasan, komunikasi, informasi dan edukasi melalui badan yang terkait mengingat masih adanya kasus keracunan dan hasil laboratorium yang sebagian besar merupakan tanggung jawab seorang apoteker.

Peran aktif profesi apoteker pun tidak terlepas dari bidang kerja kefarmasin di PBF (Pedang Besar Farmasi) yang merupakan perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran pembekalan farmasi dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundang-undangan yang memiliki tugas untuk menyalurkan obat kepada PBF lain, apotek, puskesmas hingga rumah sakit dan setiap PBF harus memiliki apoteker yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ketentuan pengadaan, penyimpanan dan penyaluran obat dan/atau obat kepada pasien harus terdokumentasi dan memenuhi prinsip-prinsip dan cara distribusi obat yang baik (CDOB) (Wijaya dan Aini 2018).

Industri obat sendiri harus memiliki seorang apoteker yang bertanggung jawab penuh dalam formulasi, produksi dan distribusi suatu sediaan farmasi (obat-obatan) yang sesuai dengan pedoman yang berlaku yang disebut dengan

GMP (*Good Manufacturing Practices*) karena semua yang dilakukan oleh seorang apoteker di industri harus berdasarkan pedoman tersebut agar terciptanya pemastian mutu obat yang baik berupa pengadaan bahan baku, pemilihan formulasi, proses pembuatan hingga pengemasan, pelabelan hingga penyimpanan obat jadi adalah kegiatan yang di laksanakan seorang apoteker agar obat yang dibuat memberikan hasil yang diharapkan, selain itu pasien juga dapat menerima informasi mengenai manfaat dan kerugian maupun resiko yang akan dialaminya jika mengkonsumsi obat tersebut sehingganya ini juga menjadi peran penting seorang apoteker terhadap kualitas hidup pasien mengenai produk yang dibuatnya setelah sampai di pasaran.

Di Indonesia sendiri khususnya di Gorontalo, profesi apoteker baik yang bekerja di apotek, puskesmas dan rumah sakit masih banyak masyarakat atau pasien yang mengenal profesi ini memanggil dengan sebutan suster bahkan ada yang memanggil dengan sebutan dokter, yang jelas-jelas berdasarkan ilmu pengetahuan dan praktek kerja sangat jauh berbeda, padahal profesi apoteker sendiri merupakan tenaga kesehatan terakhir yang akan bertemu pasien dan juga merupakan tempat pasien dan masyarakat yaitu dalam pelayanan dan penerimaan obat serta dalam hal konseling dan PIO (Pelayanan Informasi Obat), sehingganya penelitian ini sangat cocok untuk melihat gambaran pengetahuan masyarakat tentang profesi apoteker saat ini di berbagai bidang kefarmasian.

Penelitian lain yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Monika dan Puspitasari (2017) yang berjudul pengetahuan siswa lulusan SMA terhadap tugas apoteker di berbagai bidang kerja kefarmasian yang dilaksanakan di gedung *convention centre* universitas airangga, dengan jumlah 128 responden dari studi ini didapatkan persentase siswa yang memiliki pengetahuan baik terkait perihal yang dipelajari dalam pendidikan farmasi hanya 37 (28,91%) responden. Pengetahuan baik tentang pekerjaan kefarmasian yang dilakukan seorang apoteker paling tinggi adalah di lingkungan kerja pengawasan obat dan makanan yakni sebesar 87 (67,97%) responden, selanjutnya apotek 85 (66,41%) responden, rumah sakit 77

(60,16%) responden dan industri 68 (53,12%), dari hasil penelitian tersebut Skor pengetahuan siswa lulusan SMA terkait tugas apoteker tertinggi adalah di area pengawasan obat dan makanan, sedangkan paling rendah di area industri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peran penting profesi apoteker sangat besar di sektor kesehatan bagi pasien dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi masyarakat. Tapi, apoteker masih belum banyak di kenal luas oleh masyarakat indonesia sendiri padahal peran dan fungsi profesi apoteker sudah sangat dirasakan kehadirannya di lingkungan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wirta (2017) menyebutkan bahwa apoteker yang di kenal masyarakat adalah profesi yang sebatas meracik dan menjual obat di apotek.

Dengan demikian, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang kerja dan fungsi profesi apoteker di siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), dipilihnya siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) karena merupakan calon mahasiswa yang akan melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi dan akan memilih jurusan yang diminatinya ke tahap selanjutnya yang diharapkan agar siswa dapat memiliki padangan mengenai jurusan yang diminati serta bidang kerja yang ditekuni setelah selesai dari perguruan tinggi tersebut dengan upaya pendidikan farmasi dan profesi apoteker dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Oleh karena itu, dibuatlah penelitian ini untuk mengetahui eksistensi fungsi dan peran profesi apoteker dimasa sekarang pada calon mahasiswa (siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas) dengan Judul Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Terhadap Profesi apoteker di berbagai Bidang Kerja Kefarmasian di Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan siswa kelas XI terhadap profesi apoteker diberbagai bidang kerja kefarmasian di Kabupaten Gorontalo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa kelas XI terhadap profesi apoteker di berbagai bidang kerja kefarmasian di Kabupaten Gorontalo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pengetahuan siswa kelas XI SMA di Kabupaten Gorontalo terhadap profesi apoteker disetiap bidang kerja kefarmasian (apotek, puskesmas, rumah sakit, BPOM, industri dan PBF).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Sekolah**

Dapat menjadi suatu reverensi sebagai bahan edukasi sekolah kepada siswa mengenai peran dan fungsi profesi apoteker agar siswa yang akan menempuh pendidikan selanjutnya di perguruan tinggi farmasi dan profesi apoteker dapat mengetahui dengan jelas fungsi dan peran profesi apoteker di berbagai bidang kerja kefarmasian.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Dapat menjelaskan dan menginterpretasikan hasil yang didapatkan selama belajar di lingkungan perguruan tinggi mengenai peran dan fungsi profesi apoteker di berbagai bidang kerja kefarmasian kepada masyarakat luas.

#### **1.4.3 Bagi Institusi**

Dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan informasi dan dokumentasi di kampus Universitas Negeri Gorontalo.